

**PERMAINAN DAKON WRITING THERAPY UNTUK
MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN DASAR MENULIS ANAK
KELOMPOK A TK AISYIYAH 33 SURABAYA**

Shihiyah Zuhrita¹, Nidia Mufidati²

Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surabaya

Email: shitazoe0112@gmail.com¹, nidiamufidati11@gmail.com²

ABSTRAK

Mengungkapkan ide gagasan dan perasaan melalui tulisan seringkali menjadi salah satu cara untuk mengkomunikasikannya dengan orang lain. Kemampuan menulis merupakan kemampuan yang memiliki peranan dalam hal komunikasi sehingga menjadi penting untuk dikembangkan dan dilatih sejak anak usia dini sebab pada usia ini manusia mengalami masa yang disebut usia emas dimana tingkat daya ingat dapat bertahan lebih lama jika pengetahuan diberikan pada usia dini dibanding pada usia selanjutnya. Akan tetapi keterampilan menulis bukanlah aspek yang ditekankan di usia prasekolah namun kegiatan pengembangan kemampuan menulis dapat dilakukan dengan mengombinasikan pada salah satu permainan yang menarik bagi anak sehingga tetap tidak menuntut anak untuk berfikir keras dan menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan. Dalam mengembangkan kemampuan dasar menulis pada anak, sebaiknya guru terlebih dulu melakukan latihan melalui berbagai macam kegiatan dan permainan yang dapat mengembangkan motorik halusnyanya seperti meronce, merobek kertas, juga dalam hal ini permainan dakon dirasa memiliki keefektifan karena juga melibatkan otot jari dan fokus pada jari jempol dan telunjuk yang akan digunakan untuk memegang pensil. Kemudian langkah berikutnya guru melatih anak untuk memegang pensil dengan cara yang benar dan mulai mencoret bebas, menebali, menarik dan membuat garis. Dengan demikian anak sudah memiliki pijakan dan menulis akan lebih muda serta menjadi kegiatan yang menyenangkan.

Kata kunci: Anak Usia Dini, Kemampuan Dasar Menulis, Motorik Halus, Permainan

ABSTRACT

Express ideas and feelings through writing is one of the way to communicate them with others. Writing is an ability that has a role in communication so it becomes important to be developed and trained since early childhood because at this age humans contain a period called age where the level of memory can last longer if given at an early age than in old age. Preschool but writing skills development activities can be done by combining on one game that appeals to children to keep thinking hard and create a fun learning atmosphere. In developing the basic skills of writing in children, it's better for teachers first to give the children exercises through various activities and games that can develop fine motor like arranging beads or straw, tearing paper, also in this game dakon considered to have effectiveness as well as finger and focus on the thumb and index finger which will be used to care for the pencil. Then the next step the teacher can teaching children to use the pencil the right way and starts to draw it freely, to dotting a line, to draw a line. Thus children already has a hold and writing will be easier and become a fun activity.

Keywords: Early Childhood (1), Basic Writing ability (2), Fine Motorcycle (3), Game (4).

PENDAHULUAN

Mengungkapkan ide gagasan dan perasaan melalui tulisan seringkali menjadi salah satu cara

untuk mengkomunikasikannya dengan orang lain. Berbeda dengan pengertian menulis menurut Andrias Hafera (2010:2) yang

mengungkapkan bahwa menulis adalah pekerjaan tangan sehingga tidak memerlukan kecerdasan ekstra. Namun menulis juga merupakan kegiatan untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan mengenai suatu subjek. Oleh karena itulah kenapa kemampuan menulis dianggap penting untuk dikembangkan dan dilatih sejak anak masih dalam masa usia dini sebab pada usia ini manusia mengalami masa yang disebut usia emas dimana tingkat daya ingat dapat bertahan lebih lama jika pengetahuan diberikan pada usia dini dibanding pada usia selanjutnya. Akan tetapi keterampilan menulis bukanlah aspek yang ditekankan di usia prasekolah namun kegiatan pengembangan kemampuan menulis dapat dilakukan dengan kolaborasi pada salah satu permainan yang menarik bagi anak sehingga tetap tidak menuntut anak untuk berfikir keras dan menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan.

Sejalan dengan hal tersebut, stimulasi berperan penting dalam perkembangan dan pertumbuhan anak seperti yang disampaikan oleh Dr. Arhani Riesharini (2011:241) bahwa stimulus harus diberikan dengan melibatkan berbagai aspek seperti penglihatan, pendengaran, perkembangan bahasa, koordinasi motorik halus dan kasar, serta perkembangan sosial. Stimulus juga harus diberikan pada anak sesuai dengan tahapan usianya. Dari stimulasi dan perangsangan, anak dapat menumbuhkan dan mengembangkan setiap potensi yang

ada dalam dirinya. Sama halnya dengan mengembangkan kemampuan dasar menulis pada anak, guru terlebih dulu melakukan latihan melalui berbagai macam kegiatan dan permainan yang dapat mengembangkan motorik halusnya seperti meronce, merobek kertas, juga dalam hal ini permainan dakon dirasa efektif karena juga melibat otot jari dan fokus pada jari jempol dan telunjuk yang akan digunakan untuk memegang pensil. Kemudian langkah berikutnya guru melatih anak untuk memegang pensil dengan cara yang benar dan mulai mencoret bebas, menebali, menarik dan membuat garis. Dengan demikian anak sudah memiliki pijakan dan menulis akan lebih muda serta menjadi kegiatan yang menyenangkan.

Pada kekinian ini teknologi sudah menjadi jamahan umum bagi seluruh lapisan masyarakat tidak terkecuali anak usia dini. Banyak kita jumpai anak-anak banyak yang sudah memiliki gadget pribadi dan memainkan sesuka hati dengan pengawasan orang tua yang minim. Prihatin dengan kondisi tersebut, terpikir salah satu solusi menangani permasalahan ini adalah dengan menghidupkan kembali permainan-permainan tradisional yang dominan dimainkan dengan berkelompok sehingga menciptakan interaksi yang baik antara satu sama lain. Guru dengan mengkolaborasikan kegiatan pembelajaran dan permainan tradisional serta orang tua dengan menyediakan permainan-permainan tradisional dirumah, sama-sama

memiliki peran penting dalam mengenalkan beraneka ragam permainan tradisional yang telah diwariskan oleh leluhur kita kepada anak-anak kita sebagai penerus bangsa.

KAJIAN TEORI

Pengertian Perkembangan Dasar Menulis

Perkembangan menulis permulaan menurut pendapat Hohman (dalam Susanto, 2011:9), merupakan salah satu kemampuan yang harus dikembangkan dalam perkembangan bahasa anak, karena kehidupan manusia selain terdapat komunikasi lisan, ada juga komunikasi tulis. Kegiatan menulis mempunyai hubungan yang erat dengan membaca, maka pembelajaran membaca dan menulis harus dilakukan bersamaan anak-anak membutuhkan tulisan untuk membantu mereka belajar membaca.

Menulis di Taman Kanak-Kanak menurut *High Scope Child Observation Record* (dalam Susanto, 2011:8), disebut menulis permulaan atau menulis awal. Kegiatan menulis ini mencakup anak mencoba teknik menulis menggunakan lekuk-lekuk dan garis sebagai huruf, meniru tulisan atau meniru huruf-huruf yang dapat dikenal, menulis nama sendiri, menulis beberapa kata atau frasa pendek, menulis frase atau kalimat bervariasi.

Berdasarkan pendapat para ahli penulis dapat menarik kesimpulan bahwa kemampuan dasar

menulis merupakan kemampuan yang harus dikembangkan dalam perkembangan bahasa anak. Mengembangkan kemampuan dasar menulis dapat dilakukan melalui kegiatan-kegiatan yang menyenangkan namun tidak melupakan indikator-indikator yang telah ditentukan untuk dikembangkan melalui teknik-teknik tertentu.

Pengaruh Permainan Dakon Pada Perkembangan Motorik Halus Anak

Permainan tradisional Indonesia adalah permainan yang berasal dari tradisi dan kebudayaan di setiap daerah di Indonesia. Hampir setiap daerah di Indonesia memiliki permainan tradisional mereka sendiri. Beberapa permainan tradisional Indonesia menjadi sangat populer dimainkan di daerah lain dan bahkan di seluruh Indonesia karena permainan tersebut sangat menyenangkan dan sangat mudah untuk dimainkan, salah satunya adalah permainan dakon.

Permainan tradisional dakon ini memiliki manfaat untuk mengembangkan motorik halus anak sebab saat memegang dan memainkan biji-biji dakon tersebut, yang paling berperan adalah motorik halus, yaitu otot jari jemari. Bagi anak yang kemampuan motorik halusnya tidak terlalu baik, maka ia tidak dapat menjalankan permainan tersebut dengan cepat, dan kemungkinan biji-biji dakon tersebut akan terlepas dan tersebar dari genggamannya.

Mengembangkan kemampuan motorik halus sangat penting karena banyak kegiatan yang dilakukan dengan tangan misalnya menulis, makan, minum, memakai sepatu dan sebagainya.

Tingkat Efektifitas Permainan dakon pada Kemampuan Dasar Menulis Anak

Kemampuan motorik halus sangat berkaitan dengan kemampuan dasar menulis karena keduanya saling memengaruhi kelenturan otot jari-jemari. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kegiatan-kegiatan yang dapat mengasah perkembangan motorik halus anak memiliki kemungkinan besar dapat menjadi salah satu alternatif efektif dalam menstimulasi kemampuan dasar menulis anak. Seperti yang disampaikan oleh (Mutiatin, 2010) kemampuan motorik halus ini sangat bermanfaat bagi anak untuk memegang dan menggenggam alat tulis. Dengan kemampuan motorik halus yang baik, maka anak, dapat menulis atau mengetik dengan baik dan cepat.

Dari banyak kegiatan yang dapat mengembangkan kemampuan motorik halus anak, permainan dakon dirasa memiliki tingkat efektifitas yang lebih tinggi karena biji-biji dakon yang akan digenggam dan satu persatu dijatuhkan pada masing-masing lubang sesuai urutan, memiliki ukuran yang hampir sama dengan ujung pensil atau alat tulis selain itu posisi jari saat memegang alat tulis memiliki cara yang sama saat jari jempol dan telunjuk menjepit

biji dakon untuk dibagikan pada masing-masing lubang.

Cara Mengaplikasikan Permainan Dakon Dalam Proses Pembelajaran

Jika guru menggunakan model pembelajaran sentra maka guru cukup menyediakan 2 atau 3 papan dakon lengkap dengan biji dakon, namun jika guru menggunakan model pembelajaran klasikal guru menyediakan papan dakon beserta bijinya sesuai dengan jumlah anak didik dibagi 2 dengan cara main sebagai berikut:

Pemain = 2 orang

Peralatan = Papan dan biji dakon

Cara Main:

- a. Taruh 7 biji pada masing-masing lubang, dan biarkan lubang besar disebelah kanan dan kiri tetap kosong karena itu adalah rumah para pemain
- b. Dua pemain berhadapan dan melakukan suit, pemain yang memenangkan suit dapat memilih satu lubang yang sudah diisi biji pada sisi bagiannya
- c. Pemain berarah searah jarum jam mengelilingi papan dakon dan menaruh 1 biji pada masing-masing lubang yang dilewati, saat biji terakhir jatuh pada:
 1. lubang yang ada bijinya, maka ambil semua biji dan lanjutkan permainan dengan cara yang sama
 2. lubang yang tidak ada bijinya, maka ambil biji pada lubang lawan sisi dan letakkan dalam rumah (lubang besar kanan atau kiri) yang sudah disepakati

sebelumnya. Namun pemain “mati” dan giliran lawannya bermain

3. rumahnya sendiri maka pemain dapat melanjutkan permainan dengan memilih salah satu lubang yang berisi biji dakon secara acak
- d. Permainan selesai jika semua lubang kecil sudah kosong
- e. Permainan dimenangkan oleh pemain yang biji didalam rumahnya memiliki jumlah lebih banyak.

Permainan dakon berlangsung cukup lama dan memakan waktu untuk itu dirasa efektif karena dilakukan dalam satu waktu namun berulang-ulang.

SIMPULAN

kemampuan dasar menulis merupakan kemampuan yang harus dikembangkan dalam perkembangan bahasa anak. Mengembangkan kemampuan dasar menulis dapat dilakukan melalui kegiatan-kegiatan yang menyenangkan namun tidak melupakan indikator-indikator yang telah ditentukan untuk dikembangkan melalui teknik-teknik tertentu.

Dari banyak kegiatan yang dapat mengembangkan kemampuan

motorik halus anak, permainan dakon dirasa memiliki tingkat efektifitas yang lebih tinggi karena biji-biji dakon yang akan digenggam dan satu persatu dijatuhkan pada masing-masing lubang sesuai urutan, memiliki ukuran yang hampir sama dengan ujung pensil atau alat tulis selain itu posisi jari saat memegang alat tulis memiliki cara yang sama saat jari jempol dan telunjuk menjepit biji dakon untuk dibagikan pada masing-masing lubang.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardhani, Riesharini. 2011. *Buku Pintar Ibu Dan Bayi*. Jakarta: Bukune'
- Harefa Andrias, 2010. *Happy Writing*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Juliansyah. Noor. 2011. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Prenadamedia Grup.
- Mutiatin, Agustin. (2010). *Bermain Congklak*. Jurnal Online diAkses Pada 01 November 2017 <https://id.scribd.com/document/3471756/congklak>
- Susanto, Ahmad. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.